

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan.¹ Pentingnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membentuk watak dan kepribadian sehingga berguna bagi kelangsungan hidupnya di masyarakat.

Pentingnya pendidikan dianggap sebagai investasi peradaban yang sangat diperlukan dan berupaya menghasilkan sumber daya yang berkualitas, yang mampu memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia dan mampu berdaya saing.² Sebagai investasi peradaban, pendidikan memiliki peran khusus, khususnya pendidikan agama dalam membangun sendi-sendi peradaban.³

Pendidikan agama sebagai dasar dari seorang manusia, karena manusia yang memiliki agama seharusnya adalah manusia yang hidupnya memiliki arti dan memiliki prospek ke depan, yang artinya bukan hanya kehidupan dunia

¹Suhendi Syam, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yayasan Kita Menulis, Medan, 2021, hal. 1.

²Fitri Oviyanti, "Tantangan Pendidikan Keguruan di Era Global" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 2.

³Fitri Oviyanti,.....hal. 3.

tetapi juga kehidupan akhirat.⁴ Pendidikan agama Islam merupakan sendi yang kokoh bagi peradaban umat Islam, tujuan utama pendidikan agama Islam sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti.

Pendidikan agama Islam merupakan proses kegiatan pembelajaran dan penambahan informasi mengenai agama Islam serta penanaman nilai-nilai islam di lingkungan pendidikan. Proses pendidikan Islam berusaha merealisasikannya ke dalam tiap pribadi manusia yaitu menjadikan manusia sejahtera dan bahagia. Nilai-nilai Islam yang itulah yang dikembangkan dalam diri pribadi manusia melalui transformatif pendidikan.⁵

Pendidikan nilai merupakan usaha sadar terencana membantu anak didik mengenal, menyadari, menghargai, dan menghayati yang seharusnya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku sebagai manusia dalam hidup perorangan dan bermasyarakat. Pendidikan nilai akan membuat anak didik tumbuh menjadi pribadi yang mengerti sopan santun, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat kepada keluhuran martabat manusia, serta memiliki cita rasa moral dan rohani.⁶

Realita yang terjadi saat ini adalah penanaman nilai-nilai keagamaan yang terjadi di sekolah-sekolah formal masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Proses

⁴ Firman Mansir, "Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Dalam Character Building Peserta Didik di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal. 88.

⁵ Firman Mansir,.....hal 90.

⁶ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal. 60-61.

pembelajaran pelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di lapangan masih terdapat banyak kendala. Banyaknya yang mengkritisi bahwa hasil pendidikan agama Islam belum sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan Islam, kegiatan pendidikan agama Islam kebanyakan bersifat menyendiri kurang berinteraksi dengan mata pelajaran yang lainnya. Kegagalan pendidikan Islam disebabkan oleh pembelajaran lebih yang menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan bukan pemaknaanya.⁷

Kritik lainnya pendidikan agama Islam dianggap belum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku anak yang dibuktikan dengan kenakalan remaja bentuknya yang bermacam-macam mulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran yang bersifat berat seperti perkelahian, minum minuman keras dan obat-obatan terlarang, hingga pergaulan bebas dan pelanggaran seksual.⁸

Permasalahan di sekolah pada umumnya, bahwa peserta didik banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik serta wawasan keislaman kurang serta belum mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data korban kekerasan per 1 Januari 2022, jumlah kekerasan berdasarkan jenjang pendidikan, jumlah kasus di SLTP dengan jumlah 2,648 kasus, dengan jumlah korban berdasarkan usia 13-17 tahun berjumlah 4,007 korban.⁹

⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Toeritis-Filosofis dan Aplikatif-Non Formatif*, Jakarta, Amzah, 2018, hal. 8-9.

⁸ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa" *Jurnal Edulerigia*, Vol. 01 No.01, 2017, hal. 2-3.

⁹Kasus Kekerasan. Anak (2022, Januari 01). Diakses Pada 09 Juni 2022, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.

Usia setingkat SMP antara 12-15 tahun merupakan masa remaja awal atau sering disebut masa transisi, masa transisi memungkinkan munculnya masa krisis, masa dimana ditandai dengan munculnya kenakalan.¹⁰ Faktor perkembangan kognitif remaja terus meningkat seiring dengan meningkatnya aspek afektif yang ditandai dengan perkembangan emosi remaja, menyebabkan kondisinya labil dan cepat tersinggung, perkembangan aspek kognitif dan afektif berdampak pada perkembangan aspek psikomotiknya.¹¹

Menurut Jean-Jacques Rousseau (dalam Ulfatin) usia 12-15 tahun adalah masa pra-adolesen pada tahap ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Pertumbuhan sistem saraf serta fungsi pikirannya. Anak mulai kritis dalam menanggapi suatu ide atau pengetahuan dari orang lain dan anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan.¹²

Tahapan perkembangan usia SMP menjadi alasan mengapa perlunya menanamkan hal-hal baik untuk siswa, mengingat banyaknya kritik terhadap pendidikan agama Islam. Kritik dari masyarakat terus bergulir, terutama berkenaan dengan masih banyaknya siswa hingga sekolah menengah yang sudah melakukan penyimpangan bahkan di usia di bawah umur harus berurusan dengan pihak berwajib.¹³

¹⁰ Asyraf Suryadin, "Pola Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Bangka Barat" *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2020, hal. 2.

¹¹ Asyraf Suryadin,....hal. 3.

¹² Nurul Ulfatin, dkk, *Pengembangan Nilai Life Skill Karakter Remaja Era MIillennial*, Media Nusa Creative, Malang, 2020, hal. 14.

¹³ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Edulerigi*, Vol. 01, No.01, 2017, hal. 2-3.

Berdasarkan masih banyak kritik dan penyimpangan yang dilakukan pelajar mencerminkan masih belum berhasilnya pendidikan agama Islam dan menjadi pekerjaan rumah bagi kalangan dunia pendidikan. Penanaman nilai-nilai agama Islam tidak bisa langsung secara instant, akan tetapi harus dimulai sejak usia dini dan berlangsung secara berkesinambungan. Selaras yang disampaikan Ahmadi (dalam Zakiyah) lembaga pendidikan formal merupakan sistem yang sangat memungkinkan berlangsungnya proses pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Proses internalisasi nilai ajaran Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Internalisasi pendidikan agama Islam butuh dukungan dari semua pihak, dari pihak keluarga masyarakat dan terutama pihak sekolah, maka proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan dengan berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan metode pembiasaan yang di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana religius di sekolah, baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara terprogram, bertahap dan rutin.

¹⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, hal. 60.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Sekolah Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taruna Kedungadem Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan sekolah melalui metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro?
2. Bagaimana proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan sekolah melalui metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan sekolah melalui metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam kegiatan sekolah melalui metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro.

2. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan sekolah melalui metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan sekolah melalui metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam.
 - b. Memperkaya pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru semakin giat dalam berupaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan.

- b. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk melakukan proses internalisasi melalui metode pembiasaan.

c. Untuk Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri menjadi yang profesional.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Sekolah Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Taruna Kedungadem Bojonegoro.

Untuk memperjelas maksud dari judul dan dalam upaya untuk menghindari kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (memribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial, namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.¹⁵

2. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan istilah yang sering digunakan oleh banyak pihak, diantaranya psikoterapis, psikolog, sosiologi, filsuf, dan masyarakat umum dalam beragam kehidupan, selain

¹⁵ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai- Nilai*, CV Maulana Media Grafika, Jakarta, 2016, hal. 66.

itu juga untuk memahami dimensi etika dalam menganalisis masalah atau menyimpulkan masalah.¹⁶

3. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan agama Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).¹⁷

4. Kegiatan Sekolah

Kegiatan sekolah merupakan kegiatan terprogram yang telah dirancang dan disepakati oleh pihak sekolah dan guru, dimana kegiatan tersebut berisi kegiatan-kegiatan yang bertujuan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁸

5. Metode Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti cara kerja yang sistematis untuk pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁹ Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses upaya merubah sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan. Metode pembiasaan sering juga diartikan cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang bertahap setiap harinya agar menjadi rutinitas.²⁰

¹⁶ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal. 13-14.

¹⁷ Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri", *Jurnal Penelitian*, Vol 11, No. 1, 2017, hal. 75.

¹⁸ Wawancara dengan Murjono, 17 Mei 2022 di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro

¹⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Refika Aditama, Bandung, 2013, hal 19

²⁰ Zubaerdi, *Strategi Tatkis Pendidikan Karakter*, Rajawali Pers, Depok, 2017, hal. 377.

6. SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro

SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro adalah sekolah yang terletak di Desa Kepohkidul Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Muhammad Al Rosyid. 2020.	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari	Kualitatif	Melalui kegiatan ekstrakurikuler proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam diterapkan mendapatkan hasil dengan perubahan karakter islami, seperti menjalankan kewajiban-kewajiban berlandaskan al-qur'an dan sunnah.
2	Skripsi. Mustafidatur	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui	Kualitatif	Pengajian tematik memberikan

No	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendakatan Penelitian	Hasil Penelitian
	Rusyda. 2016.	Pengajian Tematik dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu.	Pengajian Tematik dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu.		pengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja di desa Sekarputih Pendem Batu.
3	Skripsi. Nok Sarah. 2018	Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.	Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.	Kualitatif	Pelaksanaan metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak siswa sudah di SMA Negeri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Sudah baik dan terprogram.
4	Skripsi. Priansyah Ma'ruf Nur. 2017.	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.	Kualitatif	Kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah memberikan pengaruh pembentukan kepribadian muslim siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Muhammad Al Rosyid. 2020.	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari	Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan obyek penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam	1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. 2. penelitian sekarang lebih difokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan pihak sekolah melalui metode pembiasaan.
2	Skripsi. Mustafidatur Rusyda. 2016.	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pengajian Tematik dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sekarputih Pendem Batu.	Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan obyek penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Islam	Penelitian terdahulu fokus pada Internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan pengajian untuk membentuk akhlak remaja sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan pihak sekolah melalui metode pembiasaan.

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Skripsi. Nok Sarah. 2018.	Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.	Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan persamaan penggunaan metode pembiasaan	Penelitian terdahulu lebih fokus ke pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
4	Skripsi. Priliansyah Ma'ruf Nur. 2017.	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara.	Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan obyek penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam	Penelitian terdahulu fokus Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islami (Rohis) penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan pihak sekolah melalui metode pembiasaan

G. Sistematika Pembahasan

Adapun mencapai pemahaman yang utuh, runtut, dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. **Bagian awal**

Penelitian ini berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, abstract, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. **Bagian inti**

Berikut ini terdapat bagian isi yang terdiri dari lima bab, sebagaimana akan dijelaskan pada uraian di bawah ini:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang dasar-dasar dari masalah penelitian, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro

BAB III Metode Penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Pada bab ini berisi tentang uraian penyajian data-data hasil penelitian dan menganalisis data tersebut. Penyajian dan analisis data yang tercantum merupakan jawaban dari masalah penelitian, dimana hasil dan pembahasan dalam penelitian ini

akan menjabarkan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dengan metode pembiasaan di SMP Taruna Kedungadem Bojonegoro.

BAB V Penutup bab ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dimana didalamnya memuat rangkuman singkat dari keseluruhan penelitian.

